

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa usia SD adalah masa yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan, nilai, moral dan agama. Dalam peletakan dasar-dasar ini sangat diperlukan dukungan dari orang tua, guru serta lingkungan sekitar, namun biasanya anak cenderung senang mengikuti kebiasaan maupun perintah dari gurunya. Oleh karena itu bukankah suatu pekerjaan yang mudah bagi seorang guru dalam membangun dasar-dasar nilai ini, untuk itu guru harus selalu berupaya dengan berbagai cara dengan membimbing anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik yang dilandasi nilai moral dan agama. Manusia diturunkan di muka bumi ini diutus sebagai kholifah, penguasa, pengelola sehingga secara umum manusia mempunyai tugas menjaga. Manusia menjadi kholifah atau pemimpin mempunyai amanat beberapa hal, diantaranya : menjaga alam semesta dari kerusakan untuk dijadikan bekal hidup di dunia, karena pada dasarnya manusia hidup di dunia membutuhkan alam semesta ini. Selain menjaga alam semesta ini manusia juga mempunyai tugas menjaga keseimbangan dengan semua makhluk di dunia khususnya keseimbangan antar manusia.

Selain dari dua hal di atas, tugas manusia sebagai kholifah adalah memimpin, menjaga, melindungi dalam lingkup terkecil yaitu, keluarga, sebagai kholifah dalam keluarga ( orang tua ) memiliki tanggung jawab

penyedia atas putra-putrinya untuk memberikan nafkah pendidikan dan pengajaran. Selain dalam lingkup keluarga yang mempunyai tanggung jawab sebagai kholifah dalam lingkungan pendidikan adalah guru, guru wajib memberikan pembelajaran, pengajaran, pembinaan dan Uswatun Khasanah kepada anak didiknya.

Dari sinilah penulis tahu sejauh mana guru dalam membimbing anak didiknya mulai penerapan metode Uswatun Khasanah dalam proses Pembelajaran Materi Keagamaan di SD tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode Uswatun Khasanah dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Pacar ?
2. Problematika apa sajakah yang dihadapi dalam penerapan metode Uswatun Khasanah dalam proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Pacar ?
3. Bagaimanakah hasil dari penerapan metode Uswatun Khasanah dalam proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Pacar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Salah satu tujuan penelitian ini adalah bagaimana tingkah laku yang berlaku

1. Untuk mengetahui penerapan metode Uswatun Khasanah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul
2. Untuk mengetahui problematika apa sajakah yang dihadapi dalam penerapan metode Uswatun Khasanah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul
3. Untuk membahas penerapan metode Uswatun Khasanah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran khususnya bagi pengelola SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu ( S1 ) dalam bidang pendidikan agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian orang lain dan menjaga keasliannya, maka perlu kiranya penulis mengemukakan hasil penelitian yang hampir senada dengan penelitian ini. Senengatahuan dan

pengamatan penulis, belum ada penulis yang mengadakan penelitian dengan judul : Penerapan Metode Uswatun Khasanah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul, namun ada penulisan lain yang hampir sama dengan judul yang berbeda yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2005) dengan judul Metode Uswatun Khasanah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri, Panti Asuhan Sinar Melati II, penelitian ini berupa tesis. Menurut jenisnya termasuk penelitian kualitatif sekaligus studi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa UIN. Yang membahas tentang penerapan metode Uswatun Khasanah sebagai bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan pada santri. Adapun bentuk-bentuk penerapan metode Uswatun Khasanah sebagai berikut : menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sebarangan, membuat jadwal belajar agar tidak terlambat ( tepat waktu ) supaya tidak ada waktu luang yang terbuang atau sia-sia.
2. Skripsi saudara Suroto tahun ( 2004 ) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari berjudul keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di dusun Ngemplak desa Piyaman kecamatan Wonosari Gunungkidul, skripsi ini mengkaji tentang tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak melalui keteladanan orang tua

3. Skripsi saudara Khoirul Anam tahun ( 2005 ) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari berjudul penerapan metode uswatun khasanah pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6 – 12 tahun di dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten, yang membahas cara memberikan dorongan dan nasehat sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan di dukuh Ngaran meliputi sopan santun terhadap orang tua, sholat berjamaah, do'a sehari-hari dan bertadarus/ membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan tiga skripsi di atas disimpulkan bahwa perbedaan yang terlihat bahwa untuk penelitian sebelumnya lebih menekan pada penelitian mengenai peranan pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti sekarang lebih terfokus pada metode belajar.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Metode Uswatun Khasanah**

Menurut Ahmad Fatoni metode ini merupakan metode yang paling tua dan sulit. Yakni menyampaikan pendidikan agama melalui contoh yang baik dari pendidiknya.

Metode ini merupakan metode yang mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan agama islam. Bahkan menurut Ahmad fatoni merupakan metode yang menentukan keberhasilan dari pendidikan agama islam kita semua tentu menyadari bahwa apa yang dilihat dan

dilakukan oleh seorang pendidik agama merupakan tambahan dari daya didiknya. Sehingga jika seorang guru agama tidak mencerminkan tindakan yang agamis dalam perilaku kesehariannya tentu akan melumpuhkan daya didiknya. Metode yang digunakan, antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penutupan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas baik manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang

suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan jadi diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat berstruktur pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. (Wina Sanjaya tahun 2010 : 148)

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran yang

menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik yaitu memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi dan sebagainya; serta memenuhi unsur keindahan, misal cat tembok yang menarik, segar bebas dari debu-debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata rapi; kedua melalui pengelolaan pembelajaran pola metode pembelajaran media, sumber belajar yang relevan gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. (Wina Sanjaya tahun 2010 : 134)

### 3. Pendidikan Agama Islam

Lalu, apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Islam itu sendiri ? Untuk menjawab pertanyaan ini, sudah banyak para ahli yang mencoba merumuskan definisi pendidikan Islam itu berdasarkan hasil ijtihadnya masing-masing. Sehingga saat ini kita banyak mendapatkan berbagai rumusan definisi pendidikan Islam, yang masing-masing mengandung persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan namun demikian perbedaan itu bila kita amati dengan seksama, sebelum sampai pada taraf kontradiktif tetapi hanya berbeda pada aksentasi (penekanan) mereka terhadap segi-segi tertentu sesuai dengan pengamatannya masing-masing. Berikut ini adalah, definisi pendidikan Agama Islam yang telah dirumuskan oleh para ahlinya :

Said Sabiq dalam kitabnya yang berjudul *فلسفة الإسلام* menulis sebagai



وَالْمَقْصُودُ بِالْتَرْبِيَةِ : إِعْدَادُ الطِّئْلِ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا حَتَّى تُكُونَ

عَضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ

Artinya : yang dimaksud dengan pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaniyah sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya. (Abu Tauhid th : 11)

Pada pelajaran pendidikan Agama Islam pada anak SD adalah mengedepankan pemahaman terhadap keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa, akhlak sopan santun dan perbuat baik kepada orang lain, lingkungan alam sekitar, serta sesama makhluk. Melalui tiga tingkatan sebagai berikut :

a. Tingkat Cerita Yang Menarik

Masa ini terdapat pada masa anak usia 7 – 12 tahun. Ansepsi anak tentang Tuhan (agama), anak fase ini bersifat (khayalan) dan lebih emosional dari pada rasional. Anak pada fase ini sangat tertarik pada fantasi yang baik sekedar yang bisa ditangkap oleh daya pikir yang masih sangat potensial. Maka dengan cerita yang menarik maka anak memiliki pengalaman sama yang asli dan mendalam yang berakar dalam kehidupannya

b. **Tingkatan Realistis**

Masa ini masa saat anak mulai masuk sekolah sampai menjelang remaja. Masa ini konsep anak tentang Tuhan melalui realitas akibat dari pengaruh lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid.

c. **Tingkat Individualistik**

Untuk fase ini berlangsung antara 17 – 22 tahun anak pada masa ini sudah memiliki tingkatan tertinggi dari pada kematangan emosi sepanjang hidup mereka.

4. **Pembelajaran di SD Negeri Pacar**

Pendidikan di SD merupakan bentuk pendidikan untuk usia 7 – 12 tahun. Pendidikan ini sebenarnya sangat penting bagi masa yang akan datang karena tahapan di usia ini sangat tanda mental bagi perkembangan selanjutnya. Bagi guru memahami pembelajaran ini merupakan tuntutan yang mendasar. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka mengenalnya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berfikir verbal.

Pembelajaran di SD sangat tepat dengan menggunakan metode Uswatun Khasanah khususnya pada materi pendidikan Agama Islam.

a. **Pendidikan bagi anak usia sekolah dasar, anak usia SD adalah senang bermain, karakteristik ini menurut seorang guru SD**

untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermanfaat

Permainan, lebih-lebih bagi anak kelas rendah. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak kalau orang dewasa dapat berjam-jam sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Karakteristik yang ketiga anak senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik yang keempat senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung. Dari situlah betapa pentingnya metode Uswatun Khasanah pada proses pendidikan dan pembelajaran. (Mulyani Sumantri, 2009, hal : 6.3)

- b. Al Qur'an Surat Al Akhzab ayat 21 dijelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب : ٢١)

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sari tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah swt.*

- c. Guru atau Pendidik

Guru atau pendidik, pembimbing, dalam bahasa Arab Mu'allim, Mudaris adalah seseorang yang memiliki kemampuan, ilmu dan pengalaman tentang disiplin ilmu tertentu yang dapat

memudahkan proses transformasi ilmu kepada peserta didik, dan dengan pengalamannya pula mampu membimbing dan membina murid-muridnya, mampu menilai dirinya sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan berkerjasama dengan orang lain, untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

d. Pendidikan atau Pengajaran

Pendidikan menjadi bagian penting dalam menyiapkan manusia agar dapat hidup wajar di tengah-tengah masyarakat, mampu menolong dirinya atau orang-orang di sekitarnya, mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang ada mampu berbakti kepada keluarga, masyarakat, agama dan negaranya. Pendidikan bisa didapat dari berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan bagi umat manusia adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi sepanjang masih hidup dan mampu untuk belajar, tanpa dibekali pendidikan maka manusia tidak akan pernah dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, namun demikian manusia tidak akan dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa dengan manusia lain, manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai tujuan untuk hidup sejahtera baik di dunia maupun akhirat, manusia dapat meraih kedua hal tersebut

harus usaha dan tawakal pada Allah SWT. Selain dengan itu

manusia juga harus berusaha mencari ilmu sebagai bekal dalam mencapai tujuan tersebut.

Disebutkan dalam suatu hadits :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ  
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : *“Siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik (sejahtera) hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan akhirat hendaklah ia berilmu, dan siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) juga dengan ilmu”.*

(HR. Imam Ahmadi)

Dari kutipan hadits di atas kita dapat mengetahui pentingnya pendidikan guna mencari ilmu, dan dengan ilmu tersebut dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan kita yaitu bahagia dunia dan akhirat. Allah SWT menjelaskan pentingnya ilmu dan kita harus belajar dan terus mengkaji tersebut dalam Al Qur’an Surat Al Alaq : 1 – 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari a’la.*

*Bacalah dan Tuhanmu yang paling mulia yang*

*mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”.*

Dari kutipan ayat Al Qur'an di atas dapat mengetahui dengan jelas perintah Allah SWT untuk membaca, dalam kiasan lain dapat diartikan “telitilah, dalamilah, fahamilah”, kata *iqro* dalam ayat di atas Allah menghendaki kita belajar dari segala sesuatu yang dapat kita jangkau. Baik berupa tulisan maupun tidak tertulis untuk meningkatkan kemampuan dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dari ayat di atas juga dapat kita kiaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah untuk kita selalu belajar dari apa yang kita lihat dan mengambil pelajaran (hikmah) dari segala sesuatu yang kita dapatkan.

Pendidikan juga merupakan hal yang urgen untuk diberi perhatian dari semua komponen masyarakat, bangsa dan negara pada saat ini, karena untuk menghadapi era global dan perdagangan bebas negara harus menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing dengan negara lain dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak bisa dilakukan kecuali dengan pendidikan. Begitu besar peranan pendidikan bagi umat manusia pada saat ini, pendidikan tersebut harus dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Seperti disebutkan dalam firman Allah SWT Surat At Tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*.

Di dalam isi kandungan ayat tersebut dikatakan oleh Sayid Sabiq bahwa menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka atas akhlak utama, dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka.

Dari keterangan Sayid Sabiq tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka. Ini berarti bahwa setiap orang yang beriman menginginkan terpelihara dari siksa api neraka. Ini berarti bahwa setiap orang yang beriman menginginkan terpelihara dari siksa api neraka berkewajiban melaksanakan pendidikan dan pengajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

e. Agama Islam

Pengertian agama Islam, dilihat dari pembahasan terdiri dari dua kata, yang pertama adalah agama, agama adalah keyakinan kepada agama yang meliputi aqidah dan syariah serta kesediaan mengamalkan ajarannya ( Zakia Drajat,tahun 1983,hal : 75).

Tanpa adanya agama yang kita anut maka hidup akan rusak hidup bebas tanpa aturan bagaikan binatang di hutan belantara dan yang berlaku adalah hukum rimba. Yang kedua adalah kata

Islam, kata Islam berasal dari bahasa Arab “*salima*” yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* berubah menjadi *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.(Abuddin Nata, tahun 2000, hal : 61).

Jadi agama Islam adalah agama yang menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat, orang yang berserah diri masuk agama Islam, taat dan patuh atas perintah serta larangan Allah SWT orang tersebut dijamin keselamatan di dunia dan akhirat.

إِنَّا لِلَّهِ أَسْلَمْنَا

*“Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah adalah agama Islam”*

Agama Islam merupakan agama yang sangat mulia. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, toleransi, cinta perdamaian dan sangat menghargai ilmu pengetahuan. Dalam pandangan agama Islam perbedaan dan keberagaman adalah *fitrah* (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya).

Allah SWT berfirman :

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya : *“Fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu” (Q.S.Ar-Ruum:30)*

Dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam setiap hal, bahkan

Rasul tidak pernah membenci seseorang yang nyata-nyata telah



menyakitinya, karena Nabi Muhammad SAW mengamalkan perintah Allah SWT dalam Al Qur'an:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : “Allah memberikan petunjuk melalui wahyu-Nya siapa yang mengikuti keridhaan-Nya dengan menelusuri jalan-jalan kedamaian”. (Al Maidah : 16)

Dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama sesungguhnya sangat berperan, terutama jika manusia ingin tetap menjadi manusia, dengan perkembangan ilmu yang pesat saat ini bisa menjadikan manusia lupa diri, karena mereka mampu menciptakan teknologi yang canggih sehingga menganggap dirinya sebagai Tuhan, apakah hal itu baik atau buruk ? Yang dapat dijadikan sebagai barometer untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah nilai-nilai agama.

f. Metodologi

Istilah metodologi menurut Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam diartikan suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah, dan yang dimaksud metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum untuk mencari kebenaran

ilmiah. Metode mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena materi akan dapat dicerna dan difahami siswa dengan bermacam-macam cara, seorang pendidik tidak akan dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang maksimal kepada siswa tanpa menggunakan metode, cara atau usaha lain yang diperlukan, dan usaha pendidik itu bermacam-macam karena suatu metode tidaklah mutlak, dan hal itu juga diperolehkan dalam agama Islam. (Dr. Zakiah Darajat tahun 1993). Dalam Al Qur'an disebutkan sebagai berikut :

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya : *"Sesungguhnya usaha kamu (hai Manusia) pasti amat bermacam-macam"*. (QS. Al Lail : 4)

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat mencapai keberhasilan diperlukan perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang terampil. Metode penelitian yang tepat menurut Sutrisno Hadi (1989 : 170). Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan pengembangan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Sehubungan dengan penelitian ini penulis akan mengumpulkan hal-hal dengan penelitian sebagai

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa yaitu metode Uswatun khasanah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Pacar Panggang Gunungkidul. Sejalan dengan pendapat Ronny Kountur (2005 : 41) bahwa pendekatan diskriptif yaitu metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif. Menurut Bog dan Taylor seperti yang dikutip Lexy.J Moleong (2005 : 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

## 2. Waktu dan Tempat

1) Dalam penelitian ini akan dilakukan kira – kira bulan Februari sampai bulan April.

2) Tempat penelitian di SDN Pacar Panggang Gunungkidul

## 3. Metode Penentuan Subyek

Dalam dunia penelitian, penentuan subyek merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh cara pengambilannya subyek yang diteliti, adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini

- a. Siswa SDN Pacar
- b. Kepala Sekolah SDN Pacar
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya sampel yang diambil dari populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 134) dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek “ mengatakan bahwa : apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil 10 – 15 % atau 0 – 25 % atau lebih. Dengan berpedoman dari penelitian diatas, penulis mengambil semua populasi karena jumlah 76 .

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban atau hasil yang diharapkan dari penelitian ini maka perlu menggunakan metode pengumpulan data meliputi :

- a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan ( Anas Sujino,1986 : 36 ). Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap obyek yang diteliti metode ini digunakan untuk pengumpulan data

- Letak geografis SDN Pacar Panggang Gunungkidul
- Keadaan sarana dan prasarana
- Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah tersebut

b. Wawancara (interview)

Metode interview adalah metode pengumpulan dengan jalan pelaksanaannya tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan. Untuk menjaga agar interview terarah kepada sasaran maka dalam interview ini penulis menggunakan interview terpimpin dalam arti pertanyaan yang diajukan mengikat jalannya wawancara individu atau perorangan yang mana interview secara face to face dengan harapan seseorang interview akan mendapatkan data yang intensif. Menggunakan interview terpimpin dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi mempunyai pedoman tertentu dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan data yang diperlukan terhadap subyek-subyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dan cara menyelidiki bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa, guru, jadwal kegiatan, aktivitas pembelajaran, fasilitas yang dimiliki, pendidikan guru dan lain

## 5. Metode Analisis Data

Bagian ini merupakan bagian terpenting dalam pengolahan data yang pada akhirnya nanti dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

### 1) Analisa data kualitatif

Yang analisa data non statistik untuk mengolah data yang tidak berupa angka, tetapi data yang berupa kata kalimat dan uraian. Untuk menganalisa dan kualitatif digunakan metode :

#### a. Metode induktif

Adalah suatu proses pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum. Metode ini adalah penentuan kesimpulan dari masalah-masalah yang khusus ke masalah yang umum.

#### b. Metode deduktif

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua, tentang gambaran umum obyek penelitian, dalam hal ini SD Negeri Pacar Panggang Gunungkidul, dari segi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung di SDN Pacar Panggang Gunungkidul.

Bab ketiga, membahas tentang penerapan metode uswatun khasanah, problematika apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Agama Islam di SDN Pacar Panggang Gunungkidul, hasil dari penerapan metode uswatun khasanah.

Bab keempat, kesimpulan dan hasil penelitian dan akan dirumuskan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan Agama Islam serta kata penutup dan juga lampiran-lampiran, daftar pustaka, dan riwayat pendidikan.